

## Memberi Kontribusi Kepada Komunitas yang Kooperatif, Ramah, Inklusif, Kreatif, dan Inovatif di Komunitas Sosial

Irsan Kadir<sup>1</sup>, Fitriana<sup>2</sup>, Abdul Hobir<sup>3,\*</sup>, Fredy Yunanto<sup>4</sup>, Sandy Vikki Ariyanto<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>3\*</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Madura, JL. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, 69317, Madura, Jawa Timur, Indonesia

<sup>4</sup> Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madura Jawa Timur, Jl Raya Panglegur Km. 3,5 Pamekasan, 69317, Madura, Jawa Timur, Indonesia

<sup>5</sup> Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Madura Jawa Timur, Jl Raya Panglegur Km. 3,5 Pamekasan, 69317, Madura, Jawa Timur, Indonesia

[lirsankadir@unismuh.ac.id](mailto:lirsankadir@unismuh.ac.id), [fitriana.fkip@unja.ac.id](mailto:fitriana.fkip@unja.ac.id), [abdulhobir@uim.ac.id](mailto:abdulhobir@uim.ac.id), [Fredy@unira.ac.id](mailto:Fredy@unira.ac.id), [Sandy@unira.ac.id](mailto:Sandy@unira.ac.id)



\*Corresponding author  
Abdul Hobir  
Email :  
[abdulhobir@uim.ac.id](mailto:abdulhobir@uim.ac.id)

### Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat berfokus pada pembinaan Komunitas Sosial untuk menjadi Kooperatif, Ramah, Inklusif, Kreatif, dan Inovatif. Program-program yang kami laksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi pendampingan sosial untuk mencapai gelar yang mandiri dan sejahtera, tergantung pada pendidikannya dan bagaimana pemerintah daerah mendukung peran pendamping sosialnya. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan pendekatan partisipatif. dan dapat mendorong pengembangan potensi lokal daerah melalui pembelajaran dan untuk mendukung program komunitas hijau untuk mengajarkan keberlanjutan lingkungan. Harapan besarnya adalah generasi muda saat ini akan menjadi generasi yang moral, sehat, cerdas, dan mengenal akar budaya mereka masing-masing. Memungkinkan komunitas untuk membantu mereka merencanakan dan bertindak sesuai dengan keadaan saat ini dengan memahami kehidupan dan keadaan mereka.

**Kata Kunci :** Kooperatif, Kreatif, Inovatif, Komunitas Sosial

### Article History:

Received 05 Desember 2023

Revised 07 Desember 2023

Accepted 30 Desember 2023

### Abstract

*The Community Service Programme aims to cultivate Social Communities that are Cooperative, Amicable, Inclusive, Resourceful, and Pioneering. The initiatives we do in Community Service encompass providing social aid to attain a self-sufficient and thriving state, contingent upon one's educational foundation and the involvement of municipal authorities in advocating for the purpose of social assistance. The objective of this community service programme is to offer aid that aligns with community expectations and promotes the growth of local regional potential through education, while also supporting environmentally sustainable initiatives. The great aspiration is that the current youthful cohort will evolve into a generation that embodies moral rectitude, physical well-being, intellectual acumen, and a profound understanding of their respective cultural heritage. Empowering communities to acquire knowledge about their livelihoods and situations, so enabling them to strategize and take appropriate action in response to their present situation.*

**Keyword :** Cooperative, Creative, Innovative, Social Community

## PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi banyak masalah dalam mengelola sumber daya alamnya karena wilayahnya yang luas. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam lokal secara aktif tanpa merusak sumber alam itu sendiri. Selama bertahun-tahun, sumber daya alam telah memainkan peran penting dalam pembangunan banyak negara, dan prinsip ramah lingkungan, yang selaras dengan kalimat pertama dalam Declaration Toward a Global Ethic, yaitu menghormati komunitas, manusia, makhluk hidup, tumbuhan, Hewan dan bagi

pemeliharaan bumi, air, udara, dan tanah, harus menjadi prioritas utama (Azis, A, 2019). Menurut Damayanti, "Allah menciptakan alam semesta ini untuk kesejahteraan umat manusia, dan manusia diperintahkan untuk mengelola alam agar dapat dimanfaatkan guna keperluan hidup mereka" (Karim, A., Fuqohak, Z., & Atabik, A, 2022). "Pengabdian Kepada Komunitas Sosial yang Kooperatif, Ramah, Inklusif, Kreatif, dan Inovatif". Konsep kolaboratif, holistik, integratif, kreatif, dan inovatif mencakup:

kolaborasi adalah bekerja sama untuk menggabungkan pemikiran. Dari penjelasan sebelumnya, kolaborasi didefinisikan sebagai kerja sama untuk menyamakan persepsi dalam pekerjaan atau kegiatan (Ramdania at el, 2020). Kolaborasi juga dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama berpasangan atau kurang untuk mencapai keberhasilan bagi kedua pelaku. Ini juga dapat dianggap sebagai proses sosial di mana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Toyib & Telaumbanua, 2022). Selain itu, kolaborasi adalah jenis interaksi sosial di mana orang saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan komentar para ahli di atas, kami melakukan PKM secara kolaboratif, yang berarti bahwa berbagai program kegiatan dibuat oleh kerja sama dengan Komunitas Sosial.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata "holistik" berarti "keseluruhan", dan etimologinya berasal dari kata Inggris "whole", yang berarti "keseluruhan". Pemahaman tambahan yang menyeluruh dan menyeluruh Suatu pendekatan untuk melihat dunia secara menyeluruh dikenal sebagai paradigma holistik (Kurniawan, 2020). Persamaan persepsi holistik mengatakan bahwa setiap aspek adalah satu kesatuan, yang berarti menangani anak usia dini secara holistik, termasuk layanan kesehatan dan gizi, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan untuk mengoptimalkan setiap aspek perkembangan anak (Angkur, M., & Fatima, M., 2022). Seperti yang ditunjukkan di atas tentang holistik dalam kegiatan PKM ini, program kegiatan yang kami lakukan mencakup berbagai program, seperti pencegahan stunting di masyarakat sosial melalui pelaksanaan program holistik integratif dalam bidang kesehatan.

Integrasi, menurut KBBI, adalah gabungan beberapa bagian yang saling terkait yang kemudian bergabung untuk menjadi satu bagian yang utuh. Integratif atau terpadu berarti rancangan (kebijakan) yaitu dengan menyatukan sehingga tidak terpisah (Juwara, R., 2021). Ini juga berarti bahwa pemerintah daerah, pusat, dan pemangku kepentingan masyarakat bekerja sama untuk menangani anak usia dini secara terpadu. Ada beberapa situasi di mana integrasi dapat didefinisikan sebagai adanya hubungan antara komponen (Sarinastitin, E., 2019). Oleh karena itu, ketika kegiatan PKM dilaksanakan di lapangan, kami secara teknis menyatukan komunitas sosial di Desa yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi di setiap Desa. Agar penyelesaian masalah ini dapat memenuhi harapan semua pihak, diperlukan partisipasi dari berbagai pihak. Ini mencakup upaya kesehatan untuk mencegah stunting serta pekerjaan atau profesi seseorang.

Menurut KBBI, kreatif berarti memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru, seperti ide atau gagasan baru. Memperkenalkan sesuatu yang baru adalah bagian dari menjadi kreatif dan inovatif. Empat dimensi Four P—orang, proses, produk, dan media—mendefinisikan kreatif. Yang pertama adalah definisi kreatif dalam dimensi kepribadian, yang berfokus pada individu kreatif; yang kedua adalah definisi kreatif dalam dimensi proses, berfokus pada proses berpikir dan menghasilkan ide kreatif; dan yang ketiga adalah definisi kreatif dalam dimensi media, yang berfokus pada media. Akses dan definisi kreatif menekankan faktor penindas dan pendorong. Pendorong internal termasuk pendorong eksternal, sosial dan psikologis; pendorong internal termasuk keinginan untuk berpartisipasi dalam kreatif (Fikri at el, 2022). Dengan mempertimbangkan keempat definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah orang yang melakukan proses berpikir yang menghasilkan ide baru atau perubahan yang menghasilkan reaksi dari orang lain atau partisipasi sosial. Tanda kreatif adalah keanekaragaman produk (Heryanto, H., & Fradilla, D., 2021). Inovasi didefinisikan sebagai proses pembuatan produk baru dengan manfaat yang lebih besar daripada produk sebelumnya. Melalui kegiatan PKM yang dimasukkan ke dalam program kegiatan, Tim Pengabdian menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Salah satu contohnya adalah kami mengembangkan pembelajaran baru bersama komunitas sosial.

Seperti lembaga lainnya, komunitas sosial memiliki manajemen administrasi yang harus dikelola dengan baik. Seperti yang disebutkan sebelumnya, manajemen adalah kemampuan untuk mengatur aktivitas dengan baik (Dr. H. AMKA, M. S., 2021). Manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas." Administrasi adalah inti dari administrasi dan manajemen adalah alat pelaksana utamanya. Mereka tidak dapat dipisahkan hanya oleh jenis pekerjaan yang mereka lakukan (Koisin, E., & Lalamafu, P., 2022). Manajemen adalah semua usaha bersama untuk memanfaatkan sumber daya, baik material maupun personal. "Manajemen" dapat berarti administrasi atau pengelolaan juga. Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi adalah semua aspek manajemen dan administrasi. Manajemen dan administrasi adalah perangkat yang digunakan untuk mengatur suatu organisasi sesuai dengan fungsinya (Angelya, A. A., Saputra, E. R., Amani, N., & Hariyanto, M., 2022). Manajemen adalah inti dari administrasi karena merupakan alat pelaksana utama. Manajemen dan administrasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain; satu-satunya hal yang membedakan mereka adalah apa yang dilakukan oleh masing-masing. Tidak ada hubungan antara kegiatan administrasi dan manajemen. Kegiatan PKM membantu manajer komunitas sosial dalam mengelola pendidikan komunitas sosial dengan tujuan meningkatkan kemampuan administrasi.

Pendidikan komunitas sosial dapat memupuk prinsip budaya lokal, Kegiatan pembelajaran tentang kearifan budaya dan kearifan lokal daerah dapat dikembangkan di komunitas sosial, Setiap daerah memiliki nilai yang dapat dipelajari (Kusna, S. L., 2019). Ini disebabkan fakta bahwa kearifan lokal dapat digunakan untuk menanamkan prinsip moral. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, kearifan lokal berdampak lebih besar pada adat istiadat dan prinsip agama yang berlaku di suatu daerah. Kearifan lokal adalah kemampuan sebuah komunitas untuk mengelola sumber daya yang diberikan Tuhan kepada manusia, seperti alam, flora, dan fauna, komunitas, norma, budaya, dan agama. Menurut pemahaman yang lebih luas, kearifan lokal adalah anugerah Tuhan yang ada di lingkungan kita (Ardianto, J. S., Ismaya, E. A., & Syafarudin, M., 2022). Seperti yang dinyatakan di atas, tarian, bahasa, tradisi, makanan, dan kerajinan dapat menjadi bagian dari budaya lokal, dan ini dapat menjadi potensi lokal. Ini menunjukkan bahwa kearifan lokal adalah hasil dari kreativitas, rasa, dan upaya lokal, yang menjadi kekuatan dan ciri khas suatu wilayah. Kearifan lokal dapat dianggap sebagai hasil karya seni, pertanian, budaya, tradisi, jasa, sumber daya manusia, dan sumber daya alam (Yusuf, W., & Rahmat, A., 2020). Keuntungan yang berbeda dimiliki oleh setiap wilayah. Untuk melestarikan dan mengembangkan keunggulan lokal, generasi muda harus dikenalkan dengan daerahnya sendiri dan memahami potensi, nilai, dan budayanya.

Perkembangan mental atau perilaku anak dipengaruhi oleh interaksi sosial, sejarah, dan budayanya. Perkembangan sosio-historis-budaya adalah bagian dari pembelajaran berbasis budaya dan interaksi sosial. Persepsi, ingatan, dan cara berpikir anak sangat dipengaruhi oleh ini (Afrianingsih a tel, 2021). Budaya lokal sejak kecil karena akan berdampak besar pada otak dan pikiran mereka. Untuk proses pertumbuhan mereka, anak-anak muda sangat membutuhkan dorongan belajar yang luar biasa (Dini, J. P. A. U., 2021) (Yuniarni, D., 2021). Karena program kegiatan PKM kami terkait dengan pengenalan budaya lokal, diharapkan komunitas sosial dapat berperan penting dalam memperkenalkan kearifan lokal di daerah masing-masing dalam pembelajaran anak. Anak-anak usia dini dapat belajar tentang kearifan lokal dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui permainan edukatif.

Stunting adalah keadaan di mana seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan yang menghambat pertumbuhan mereka. Akibatnya, tubuh anak-anak stunting lebih pendek daripada anak-anak seusianya. Stunting tidak disebabkan oleh faktor alam. Kegagalan pertumbuhan biasanya muncul pada usia empat bulan dan berlanjut sampai usia dua tahun. Pada usia dua belas bulan, kegagalan pertumbuhan mencapai puncaknya (Sutopo, B., 2021). Keadaan sosial ekonomi keluarga, kebiasaan makan yang tidak sehat, dan penyakit atau infeksi pada anak adalah penyebabnya. Sebagian besar orang percaya bahwa stunting atau gagal tumbuh tidak merupakan faktor keturunan. Meskipun demikian, tidak ada keluarga dengan tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi di atas 40% dari keluarga yang terkena stunting di Indonesia pada tahun 2017 (Prayitno a tel, 2023). Dampak jangka panjangnya termasuk perawakan pendek, efek pada sistem kekebalan tubuh, penurunan kecerdasan, produktivitas kerja, fungsi reproduksi, dan peningkatan risiko obesitas, hipertensi, diabetes, penyakit jantung, keganasan, dan penyakit degeneratif lainnya pada usia dewasa (Anggryni a tel, 2021).

## METODE

Metode Deskriptif Kualitatif digunakan untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di komunitas sosial. Kami melakukan PKM dengan membuat lima program kegiatan yang disesuaikan dengan masalah yang ada di komunitas sosial. Kami berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tercapai dengan baik. Berikut adalah jadwal program kegiatan yang kami buat:

1. Pendampingan sosial untuk mencapai gelar yang mandiri dan sejahtera, tergantung pada latar belakang pendidikannya.
2. Manajemen Komunitas Sosial
3. Bimbingan kegiatan belajar untuk memberi tahu komunitas sosial tentang kearifan budaya lokal.
4. Sosialisasi dan penyuluhan stunting pada komunitas sosial.
5. Sosialisasi pembelajaran kampus merdeka pada komunitas sosial.

Rekomendasi dan temuan kami, serta kolaborasi kami dengan pemerintahan setempat, dan komunitas sosial. Kami berbicara tentang diri kami sendiri dan menjelaskan alasan dan tujuan kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah itu, kami membuat jadwal kegiatan untuk komunitas sosial masing-masing Desa. Kelima program ini diterapkan pada Desa dan lembaga sesuai dengan situasi, kebutuhan, dan kondisi masing-masing. Mereka dilaksanakan di bawah bimbingan kepala pemerintahan yang disebutkan di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami melakukan kegiatan PKM dengan topik "Kontribusi Kepada Komunitas yang Kooperatif, Ramah, Inklusif, Kreatif, dan Inovatif di Komunitas Sosial" dalam rangka program PKM. Kami berusaha untuk mendorong dan mendukung metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Ini memberi komunitas sosial perspektif dan pengalaman baru.

1. Pendampingan sosial untuk mencapai gelar yang mandiri dan sejahtera, tergantung pada latar belakang pendidikannya.

Untuk memberikan informasi, mendorong upaya, dan meningkatkan kesadaran bahwa bantuan sosial tidak permanen. Selain itu, beberapa Asisten Sosial telah memberikan instruksi dasar tentang pembukuan, pelaporan komersial melalui telepon seluler, dan penggunaan komputer (Gambar 1). Pendamping sosial sudah mulai mengajar komunitas sosial tentang bisnis dan kewirausahaan dengan membuat modul ekonomi. Dengan demikian, tidak semua pekerja sosial menyadari betapa pentingnya memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, ada yang memahaminya secara abstrak sehingga mereka dapat mendidik masyarakat agar tidak terjerumus jika kontrak sosial tidak dilaksanakan pada tahap berikutnya, karena kontrak sosial bukanlah kutukan. masyarakat tentang keuntungan dari program kontrak sosial gratis. Kemudian, beberapa penghipnotis memberikan, atau memberikan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian sosial

## 2. Manajemen Komunitas sosial

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Komunitas Sosial memiliki finansial yang lebih, sehingga uang yang mereka peroleh dapat digunakan untuk banyak hal, seperti membeli makanan, membiayai pendidikan, dan membayar biaya kesehatan. Salah satu faktor penyebab kurangnya bias adalah penurunan drastis pendapatan selama pandemi COVID-19 (Gambar 2).

Mereka tampaknya berpendapat dari sudut pandang sosial dan spiritual bahwa banyak anak menderita karena tidak terpenuhinya kebutuhan orang tuanya, yang berarti banyak anak tidak bersekolah atau tidak mendapatkan pendidikan yang memadai. Pemilik usaha mikro melihat praktik shadow banking sebagai faktor bayangan karena memungkinkan mereka meminjam uang melalui sistem shadow banking. Namun, di atas kertas, bank memiliki utang yang besar, yang berdampak pada operasi mereka. Faktor keuangan telah memengaruhi keuntungan bisnis mereka dan membuat mereka tidak mampu menarik pembeli. Pandemi tersebut menyebabkan penurunan pendaftaran sebesar 70%, menurut beberapa guru. Ini jelas berdampak pada bisnis mereka. Faktor-faktor lingkungan yang dipertimbangkan: Hasil uji tanah menunjukkan bahwa, seperti yang diungkapkan oleh banyak perusahaan serupa, minat terhadap erosi sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa komponen unik yang dikenal sebagai jenis usaha yang berbeda. Pembeli juga mungkin menolak karena mengira harga jualnya terlalu tinggi. Faktor teknologi: Pemilik bisnis tidak mengikuti kemajuan teknologi, sehingga mereka tidak dapat bersaing dengan perusahaan besar. Ini karena mereka sudah tahu bahwa mereka sudah bias sejak lama dan tidak perlu belajar lagi. Faktor fisik, yaitu lokasi penjualan, kurang baik karena sebagian besar toko berada di pinggir jalan tanpa stand. Ini benar-benar bermanfaat bagi pembeli dan pemilik bisnis.

Penyusunan acara dimulai setelah fokus grup membahas apa yang telah dilakukan. Para pengusaha bekerja sama untuk merencanakan tindakan yang baik dan benar. Pelatihan dalam manajemen keuangan dan pemasaran bisnis adalah salah satu dari beberapa program yang ditawarkan. Pelatihan manajemen keuangan mencakup instruksi tentang cara membuat pembukuan keuangan yang lebih baik sehingga organisasi perusahaan menjadi lebih baik. Sebaliknya, secara tidak resmi, karyawan bank diminta untuk memberikan informasi tentang persyaratan peminjaman modal usaha untuk mencegah perusahaan meminjam kepada bank keliling.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Manajemen Komunitas sosial

3. Bimbingan kegiatan belajar untuk memberi tahu komunitas sosial tentang kearifan budaya lokal.

Tujuan dari kegiatan di komunitas sosial adalah kerajinan tangan yang terbuat dari bambu, seperti sair, tampah, kipas, bakul nasi, dll. Selain itu, kegiatan pendampingan juga diberikan kepada anggota masyarakat. Materi yang dibahas termasuk pentingnya mendidik anak sejak dini dan menanam pupuk dengan bahan dasar sampah rumah tangga. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memungkinkan komunitas sosial untuk berperan penting dalam kearifan lokal. Permainan tradisional dapat digunakan untuk mempromosikan budaya lokal selain kegiatan di atas (Gambar 3).

4. Sosialisasi dan penyuluhan stunting pada komunitas sosial.

Kegiatan PKM ini mencakup pengenalan makanan sehat dan seimbang, pembiasaan dengan PHBS, dan praktek mencuci tangan dengan sabun di air mengalir. Diharapkan dari kegiatan ini bahwa komunitas sosial yang mendapatkan penyuluhan bersama anak dan orang tua akan bersedia menjadi relawan kesehatan masyarakat yang secara teratur memberikan parenting dan penyuluhan kepada masyarakat dan mengurangi stunting pada komunitas sosial (Gambar 4).

5. Sosialisasi pembelajaran kampus merdeka pada komunitas sosial.

Hasil observasi Pengabdian ini adalah anak komunitas sosial menunjukkan bahwa masih memiliki tingkat literasi yang rendah, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes dan wawancara dengan orang tua yang berada pada komunitas sosial. Selain itu, sekitar 75% anak komunitas sosial masih gagal menyelesaikan tugas hitung dasar di tingkat dasar dan kelas 5. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan kemampuan hitung dasar di tingkat dasar dan kelas 5.

Hasil pengabdian ini adalah buat ruang untuk pojok baca dan perpustakaan sebagai cara untuk meningkatkan literasi siswa, Membuat daftar buku dan kartu peminjaman buku, Pengenalan teknologi informasi di kalangan anak komunitas sosial, Membuat Mading untuk Meningkatkan Literasi, Mencari buku di Kampung Ilmu, Dinding dengan stiker tempel untuk meningkatkan literasi menghiasi area pojok baca (Gambar 5).



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Bimbingan kegiatan belajar kearifan budaya lokal



Gambar 4. Sosialisasi dan penyuluhan stunting pada komunitas sosial



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi pembelajaran kampus merdeka pada komunitas sosial

### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat menarik dan bermanfaat bagi kami. Kami berharap komunitas sosial dapat memahami dan menerapkan manajemen dengan baik, rapi, dan teratur melalui pendampingan dan pelatihan ini.

Pendampingan sosial untuk mencapai gelar yang mandiri dan sejahtera sudah berlajam dengan lancar dan komunitas sosial sudah menjalankan dengan baik. Pengabdian Manajemen berjalan dengan baik, pada saat pengabdian manajemen Komunitas sosial sudah memahami dengan baik dan benar dan bahkan sudah merencanakan untuk melanjutkan kegiatan pengabdian khususnya pada bagian manajemen komunitas.

Dengan memasukkan potensi lokal ke dalam pembelajaran, ini akan memberi tahu generasi penerus komunitas sosial tentang potensi alam untuk diilestirakan. Ini juga akan memberi tahu anak-anak usia dini dan mengajak orang tua pada komunitas sosial untuk menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan potensi lokal. Seseorang dapat mencegah penurunan angka stunting sejak dini. Mendidik anak di komunitas sosial dan memberikan pembinaan kesehatan di masyarakat melalui kader kesehatan yang memberikan layanan kesehatan secara teratur adalah cara untuk mencegahnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada komunitas sosial karena sebagai objek pengabdian ini. Terimakasih juga kepada rekan rekan dosen yang mengikuti kegiatan kolaborasi keilmuan untuk kegiatan pengabdian ini. Terimakasih kepada pihak tim kampus merdeka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terimakasih kepada mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2019). Kajian Psikologi Konservasi untuk Pengembangan SDM melalui Program Go Green (Studi Kasus Pada Mahasiswa Penghuni Rusunawa UNNES). *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 82-89.
- Karim, A., Fuqohak, Z., & Atabik, A. (2022). Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(2), 45-54.

- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Toyib, H., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1508-1516
- Kurniawan, B. (2020). KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK TELAHAH PEMIKIRAN IKHWAN AS-SHAFA. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 7(2), 1-15.
- Angkur, M., & Fatima, M. (2022). Penerapan Layanan Paud Holistik Integratif di Satuan Paud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287-4296
- Juwara, R. (2021). PENERAPAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 15-21.
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan holistik integratif untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95-102.
- Fikri, M. K., Filzah, A., & Imani, M. F. (2022). Pengaruh Kreatif, Inovasi Dan Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Daya Beli Konsumen. *JIMEK: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 117-138
- Heryanto, H., & Fradilla, D. (2021). Hubungan Guru Kreatif Dan Inovatif Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang. *Jurnal Curere*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.36764/jc.v5i1.551>
- Dr. H. AMKA, M. S. (2021). Buku Ajar MANAJEMEN DAN ADMINSTRASI SEKOLAH (Rizki Janata (ed.); 1st ed.). Nizamia Learning Center. [www.nizamiacenter.com](http://www.nizamiacenter.com)
- Koisin, E., & Lalamafu, P. (2022). Pengantar Ilmu Administrasi Perspektif Administrasi Publik dan Bisnis. *Media Sains Indonesia*
- Angelya, A. A., Saputra, E. R., Amani, N., & Hariyanto, M. (2022). PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 97-105
- Kusna, S. L. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Berasrama di Bojonegoro. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 14(2).
- Ardianto, J. S., Ismaya, E. A., & Syafarudin, M. (2022). Nilai-Nilai Tradisi Grebeg Besar di Demak. *Jiip Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 408-414. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.429>
- Yusuf, W., & Rahmat, A. (2020). MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA LOKAL DI TK NEGERI PEMBINA TELAGA KABUPATEN GORONTALO. September, 207-218
- Afrianingsih, A., Sa'adah, I., Astuti, I. P., Salsabillah, A. P., Junaidi, M. H., Farida, N., ... & Musdalifah, A. (2021). KEGIATAN PEMBELAJARAN TK BUMI UKIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA DI JEPARA. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 8(1), 62-68.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Sainifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1557-1565
- Yuniarni, D. (2021). Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Pengenalan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 32-37.
- Sutopo, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Pendampingan Parenting bagi Masyarakat Desa Ketro. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1301-1310
- Prayitno, S. A., Utami, D. R., Safitri, N. M., Dewi, I. I., & Oktaviani, E. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN EKADO DI DESA GINTUNGAN, KECAMATAN KEMBANGBAHU, KABUPATEN LAMONGAN. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 5(1), 23-30.
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor pemberian nutrisi masa golden age dengan kejadian stunting pada balita di negara berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764-1776.